

ABSTRACT

Natural resource abundance does not always guarantee successful regional economic development. In many cases, heavy reliance on extractive sectors can lead to structural disparities and growth stagnation, a condition widely referred to as the resource curse. This study aims to identify early signs of the resource curse in six provinces across Sulawesi Island and to examine the influence of the Regional Resource curse Index (RRCI) on Gross Regional Domestic Product (GRDP) during the period 2013–2023. A quantitative approach was employed by constructing a composite RRCI derived from the Natural Resource Dependency Index (NRDI) and the Regional Sustainable Development Index (RSDI), followed by regression analysis using Two-Stage Least Squares (2SLS), with nickel commodity prices used as an instrumental variable. The results show that the highest RRCI value was recorded in Southeast Sulawesi at 49.7 in 2023, followed closely by West Sulawesi and North Sulawesi, both with scores of 50.8. While the OLS and Fixed Effects models found no significant effect of RRCI on GRDP, the 2SLS estimation revealed a significant and positive causal relationship, with a $\ln RRCI$ coefficient of 0.5438 at the 1% significance level. These findings suggest that regional economic growth remains strongly driven by the extractive sector, although its contribution may be short-lived. This study concludes that Sulawesi Island has not yet fully experienced the resource curse, but early indications are present. Strengthening institutional capacity and developing alternative economic sectors are necessary to prevent long-term dependency on natural resources.

Keywords: Regional Resource curse Index, Resource curse, Natural Resources, Sustainable Development, Sulawesi, Instrumental Variable

INTISARI

Kekayaan sumber daya alam (SDA) tidak selalu sejalan dengan keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah. Dalam banyak kasus, ketergantungan yang tinggi terhadap sektor ekstraktif justru dapat menimbulkan ketimpangan dan stagnasi pembangunan, suatu kondisi yang dikenal sebagai *resource curse*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gejala *resource curse* di enam provinsi Pulau Sulawesi dan menganalisis pengaruh *Regional Resource curse Index* (RRCI) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode 2013–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membentuk indeks komposit RRCI berdasarkan gabungan Natural Resource Dependency Index (NRDI) dan Regional Sustainable Development Index (RSDI), serta mengestimasi hubungan kausal menggunakan regresi Two-Stage Least Squares (2SLS), dengan harga komoditas nikel sebagai variabel instrumen. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa nilai RRCI tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan skor mencapai 49,7 pada tahun 2023, disusul oleh Sulawesi Barat dan Sulawesi Utara dengan nilai 50,8. Sementara itu, regresi dua tahap menunjukkan bahwa $\ln RRCI$ berpengaruh positif dan signifikan terhadap $\ln PDRB$, dengan koefisien sebesar 0,5438 (signifikan pada level 1%). Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah masih sangat dipengaruhi oleh sektor SDA, meskipun bersifat jangka pendek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pulau Sulawesi belum mengalami *resource curse* secara utuh, namun telah menunjukkan gejala awalnya. Kebijakan penguatan kelembagaan dan pengembangan sektor alternatif menjadi penting untuk mencegah risiko tersebut berkembang lebih jauh.

Kata kunci: *Regional Resource curse Index*, *Resource curse*, Sumber Daya Alam, Pembangunan Berkelanjutan, Pulau Sulawesi, *Instrumental Variable*